



**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEKERASAN DALAM  
PACARAN DIWILAYAH RT.52 MANGGAR BALIKPAPAN TIMUR  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2020**

**ARTIKEL**

**OLEH :  
ENDAH SULIYANI  
152191097**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
UNGERAN  
TAHUN 2020/2021**

**LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL**

Artikel dengan judul

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEKERASAN DALAM  
PACARAN DIWILAYAH MANGGAR RT.52 BALIKPAPAN TIMUR  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2020**



disusun oleh :  
**ENDAH SULIYANI**  
152191097

Program Studi: Kebidanan Program Sarjana

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing Skripsi Program Studi Kebidanan  
Program Sarjana Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Balikpapan, Februari 2020

Pembimbing Utama

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Heni H', is written over the 'Pembimbing Utama' text.

Heni Hirawati Pranoto., S. SiT., M. Kes

NIDN. 060210810

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEKERASAN DALAM  
PACARAN DIWILAYAH RT.52 MANGGAR BALIKPAPAN TIMUR  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR  
TAHUN 2020**

**Endah Suliyani<sup>1</sup>**

**Heni Hirawati Pranoto, S.SiT., M.Kes<sup>2</sup>**

Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan  
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

[Endahsul0881@gmail.com](mailto:Endahsul0881@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar belakang :** Penyebab tingginya angka kekerasan dalam pacaran adalah banyaknya perempuan yang tidak memahami bentuk kekerasan fisik, psikis dan seksual dalam percintaan. Membiarkan hubungan yang tidak sehat bahkan perilaku kekerasan dapat menimbulkan risiko atau dampak buruk.

**Tujuan :** Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang kekerasan dalam pacaran di wilayah RT. 52 Manggar Balikpapan Timur Provinsi Kalimantan Timur.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 33 responden. Teknik pengambilan sample dengan *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini kuesioner pernyataan. Dengan analisis data univariat.

**Hasil Penelitian :** sebagian besar tingkat pengetahuan responden pengetahuan baik sebanyak 7 responden (21.2%), kategori cukup sebanyak 15 responden (45.5%) dan kategori kurang sebanyak 11 responden (33.5%).

**simpulan :** pengetahuan remaja pengetahuan cukup di Wilayah RT.52 Manggar Balikpapan Timur Provinsi Kalimantan Timur, tentang pengertian dan bentuk- bentuk kekerasan dalam pacaran sebanyak 15 responden (45.4%), Pengetahuan remaja pengetahuan baik tentang dampak kekerasan dalam pacaran sebanyak 14 responden (42.4%), Pengetahuan remaja pengetahuan kurang tentang faktor- faktor dan karakteristik orang yang melakukan kekerasan dalam pacaran sebanyak 13 responden (39.4%), Gambaran pengetahuan remaja tentang kekerasan dalam pacaran mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (45.5%).

**Kata kunci :** Pengetahuan, Kekerasan Dalam Pacaran, Remaja

## ABSTRACT

**Background:** The cause of the high rate of dating violence is that many women do not understand the forms of physical, psychological and sexual violence in love. Allowing unhealthy relationships and even violent behavior can create risks or bad effects.

**Objective:** To determine the level of adolescent knowledge about dating violence in the RT. 52 Manggar Balikpapan Timur, East Kalimantan Province.

**Methods:** This study used a quantitative descriptive method with a survey approach. The subjects in this study were 33 respondents. The sampling technique was purposive sampling. The research instrument was a statement questionnaire. With univariate data analysis.

**Results:** Most of the respondents' level of knowledge was good as many as 7 respondents (21.2%), 15 respondents (45.5%) in sufficient category and 11 respondents (33.5%) in poor category.

**Conclusion:** Adolescent knowledge is sufficient in the RT.52 Manggar Balikpapan Timur area, East Kalimantan Province, about the meaning and forms of violence in dating as many as 15 respondents (45.4%), Knowledge of adolescents good knowledge about the impact of violence in dating as many as 14 respondents (42.4%), Knowledge 13 respondents (39.4%) lacked knowledge about the factors and characteristics of people who commit violence. The majority of adolescents had sufficient knowledge of violence in dating (45.5%).

Keywords: Knowledge, Dating Violence, Youth

## PENDAHULUAN

Kekerasan Dalam Pacaran merupakan sesuatu aksi bersumber pada perbandingan tipe kelamin yang berdampak ataupun bisa jadi berdampak kesengsaraan ataupun penderitaan secara fisik, seksual ataupun psikologis, tercantum ancaman aksi tertentu, pemaksaan ataupun perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang, baik yang terjal di depan universal ataupun dalam kehidupan individu (Arya, 2010).

1 dari 3 perempuan di dunia pernah mengalami kekerasan, termasuk kekerasan fisik dan seksual (WHO, 2010). Di negara maju, bahkan 1 dari 4 perempuan yang mengalami kekerasan hingga 25%. Negara-negara di Afrika dan Asia memiliki insiden kekerasan terhadap perempuan tertinggi, sekitar 37%.

Di Indonesia, menurut data Rifka Annisa (2012), menurut catatan, dari tahun 1994 hingga 2011, Rifka Annisa menangani 4952 kasus kekerasan terhadap perempuan, peringkat pertama KDRT sebanyak 3274 kasus, dan peringkat kedua sebanyak 836 kasus pacaran. pelanggaran. (Rifka Annisa, 2012).

Menurut Kasus Kekerasan Dalam Pacaran (KDP) Kaltim humasprov, (2020) di Provinsi Kalimantan Timur, pada tahun 2018, masalah kekerasan perempuan dapat dibagi menjadi tiga bidang, yaitu hubungan perseorangan, masyarakat dan kebangsaan. Ia mengatakan, di bidang pribadi, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menempati urutan pertama dengan 5.784 kasus. Disusul dengan 2.171 kasus kekerasan dalam pacaran dan 1.799 kasus kekerasan terhadap anak perempuan.

Alasan tingginya angka kekerasan dalam pacaran adalah banyaknya perempuan yang tidak memahami bentuk kekerasan fisik atau psikis dalam percintaan. Membiarkan hubungan yang tidak sehat bahkan perilaku kekerasan dapat menimbulkan risiko atau

dampak buruk (Hasan, 2013). Dalam kasus ini, kekerasan terhadap perempuan jarang dibahas secara terbuka, dan kekerasan dalam pacaran dianggap tidak penting karena data terkait KDP juga sulit diperoleh. Kekerasan sering terjadi saat berpacaran, namun banyak remaja yang tidak paham sehingga terkadang tidak menyadari bahwa dirinya adalah korban kekerasan (Alini, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RT. 52 Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur, Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020. Dilakukan wawancara pada 5 remaja, 3 diantaranya mengaku bahwa mengalami pembatasan aktivitas seperti mengekang dan selalu mengatur apapun yang dilakukan dan 2 remaja lainnya mengatakan bahwa mengalami kekerasan emosional seperti memanggil dengan sebutan yang tidak diinginkan seperti gendut/ kurus.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Kekerasan Dalam pacaran pada remaja di RT. 52 Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur, Provinsi Kalimantan Timur.

## **TUJUAN PENELITIAN**

### **Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kekerasan Dalam Pacaran di wilayah RT. 52 Manggar Balikpapan Timur Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020.

### **Tujuan Khusus**

1. Mengetahui pengetahuan remaja tentang pengertian dan bentuk- bentuk kekerasan dalam pacaran pada remaja di wilayah RT. 52 Manggar Balikpapan Timur Provinsi Kalimantan Timur.
2. Mengetahui pengetahuan remaja tentang dampak kekerasan dalam pacaran pada remaja di wilayah RT. 52 Manggar Balikpapan Timur Provinsi Kalimantan Timur.
3. Mengetahui pengetahuan remaja tentang faktor- faktor dan karakteristik orang yang melakukan kekerasan dalam pacaran pada remaja di wilayah RT. 52 Manggar Balikpapan Timur Provinsi Kalimantan Timur.

## **MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Institusi  
Penelitian ini bisa menjadi referensi bahan ajar serta bisa dijadikan acuan untuk pengabdian masyarakat, dosen khususnya mengenai kekerasan dalam pacaran.
2. Bagi Peneliti  
Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti dalam mendalami ilmu pengetahuan serta wawasan tentang kekerasan dalam pacaran.
3. Bagi Klien  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan klien/masyarakat mengenai kekerasan dalam pacaran.

## **METODE**

Desain yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Populasi adalah seluruh remaja di wilayah RT 52 Manggar sejumlah 44 remaja. Sampel sebanyak 33 responden yang terdiri dari remaja usia 17- 21 Tahun yang sedang berpacaran/ pernah berpacaran di wilayah RT.52 Manggar Balikpapan Timur Provinsi Kalimantan Timur. Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Prosedur pengambilan data primer, dengan cara membagikan kuesioner ke responden. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi dengan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik remaja di wilayah RT.52 Manggar Balikpapan Timur Provinsi Kalimantan Timur tahun 2020. Didapatkan umur bahwa seluruhnya remaja akhir 33 responden (100%). Berdasarkan Pendidikan mendapatkan pendidikan SMA ada 16 (48.5%), dan Mahasiswa/i ada 17 (51,6%). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa laki-laki ada 12(36.4%), perempuan ada 21 (63.6%). Berdasarkan lama berpacaran didapatkan lama berpacaran >1 tahun 5 (15.2%), dan >1 Tahun 28 (84.8%). Berdasarkan mendapat informasi mengenai Kekerasan Dalam pacaran didapatkan informasi kekerasan dalam pacaran yang tidak pernah ada 19 (57.6%) dan yang pernah ada 14 (42,4%). Berdasarkan Sumber Informasi didapatkan Sumber Informasi Media cetak dan elektronik ada 8 (24.2%), dan Lingkungan ada 25 (75.8%).

### Analisis Univariat

#### 1. Pengetahuan Remaja Tentang Kekerasan dalam pacaran

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Pengertian dan Bentuk- bentuk Tentang Kekerasan Dalam Pacaran di Wilayah RT.52 Manggar Balikpapan Timur Kalimantan Timur.**

Pengetahuan dan Bentuk- bentuk Kekerasan dalam pacaran	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	6	18.2%
Cukup	15	45.4%
Kurang	12	36.4%
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kekerasan dalam pacaran dalam kategori cukup yaitu sebanyak 15 orang (45.4%). Dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 orang (18.2%).

**Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengertian dan Bentuk- bentuk Kekerasan Dalam Pacaran di Wilayah RT.52 Manggar Balikpapan Timur Kalimantan Timur.**

No	Pernyataan	Benar		Salah		Keterangan	
		N	%	N	%	N	%
1	Kekerasan dalam pacaran adalah segala usaha untuk mengontrol atau mendominasi pasangan secara fisik, seksual, atau psikologi yang mengakibatkan luka atau kerugian.	21	63.6%	12	36.4%	33	100%

2	kekerasan fisik, emosional verbal, dan seksual oleh pasangan.	24	72.7%	9	27.3%	33	100%
3	Pasangan sengaja memanggil dengan panggilan yang tidak disukai/ kasar di depan teman-teman adalah termasuk bentuk kekerasan verbal.	20	60.6%	13	39.4%	33	100%
4	Bertengkar didepan umum adalah prilaku yang wajar dilakukan pasangan.	13	39.4%	20	60.6%	33	100%
5	Menakut-nakuti akan menyebarkan foto/ video termasuk dalam pengancaman dalam kekerasan dalam pacaran	22	66.7%	11	33.3%	33	100%
6	Tidak pergi/ beraktifitas sebelum mendapat izin pasangan.	20	60.6%	13	39.4%	33	100%
7	Sentuhan yang tidak diinginkan/ dipaksa oleh pasangan termasuk kekerasan seksual dalam pacaran.	19	57.6%	14	42.4%	33	100%
8	Mean sensitive nyentuh bagian dada & bokong tanpa izin merupakan hal yang wajar dilakukan.	19	57.6%	14	42.4	33	100%

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa remaja putri menjawab salah yang paling banyak terdapat pada pernyataan nomor 4 sebanyak 20 orang (60.6%) dengan pernyataan “Bertengkar didepan umum adalah prilaku yang wajar dilakukan pasangan.” dan pernyataan nomor 7 sebanyak 14 orang (42.4%) dengan pernyataan “Sentuhan yang tidak diinginkan/ dipaksa oleh pasangan termasuk kekerasan seksual dalam pacaran”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 15 orang responden (45.5%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang kekerasan dalam pacaran dan hanya sebanyak 6 orang responden (18.2%) yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kekerasan dalam pacaran. Dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang kekerasan dalam pacaran karena responden telah berada pada tahap memahami (*comprehension*) yang dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Hal ini

sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Purnama Sari (2017) yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Universitas Aisyiyah Yogyakarta memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian kekerasan dalam pacaran. Pada distribusi pertanyaan kuesioner pengetahuan responden menunjukkan bahwa responden sudah banyak mengetahui mengenai definisi dan bentuk- bentuk kekerasan dalam pacaran. pengetahuan mahasiswa mengenai bentuk – bentuk dan tindakan dari kekerasan dalam pacaran mempunyai presentasi tertinggi sebanyak 122 ( 98.2%) dan untuk pengetahuan mengenai tindakan mahasiswa mempunyai presentasi terendah yaitu 112 (90.3%). Pada kisi – kisi kuisisioner pengetahuan tentang pengertian *dating violence* 91.5% mahasiswa mengetahui bahwa *Dating violence* atau kekerasan dalam pacaran merupakan kekerasan fisik atau psikologis yang dilakukan oleh salah satu pihak dalam pacaran. Pada kisi - kisi kuisisioner pengetahuan tentang bentuk – bentuk kekerasan dalam pacaran 98.3 % mahasiswa mengetahui bahwa tindakan yang disengaja dengan indikasi melukai dan paksaan fisik adalah kekerasan dalam pacaran dan seseorang berhak mencampuri tindakan kekerasan fisik yang dilakukan oleh salah satu pasangan.

Meurut Dendy Setyadi (2013), KDP (*Dating Violence*) adalah segala bentuk tindakan yang mempunyai unsur pemaksaan, tekanan, perusakan, dan pelecehan fisik maupun psikologis yang terjadi dalam hubungan pacaran. Kekerasan dalam pacaran meliputi kekerasan fisik, emosional, dan atau verbal oleh seseorang kepada pasangannya yang dilakukan dalam hubungan pacaran.

2. Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Kekerasan Dalam pacaran.

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Kekerasan Dalam pacaran diWilayah RT.52 Manggar Balikpapan Timur Kalimantan Timur.**

<b>PengetahuanDampak Kekeraan dalam pacaran</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	14	42.4%
Cukup	7	21.2%
Kurang	12	36.4%
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang dampak kekerasan dalam pacaran mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 14 orang (42.4%). Dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (21.2%).

**Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Responden Remaja Tentang Dampak Kekerasan Dalam pacaran diWilayah RT.52 Manggar Balikpapan Timur Kalimantan Timur.**



No	Pernyataan	Benar		Salah		Keterangan	
		N	%	N	%	N	%
9.	Memar karena dipukul merupakan kekerasan verbal dan seksual	23	69.7%	10	30.3%	33	100%
10.	Dampak kekerasan dalam pacaran memerlukan waktu penyembuhan psikologis yang cukup lama	16	48.5%	17	51.5%	33	100%
11	Merasa kurang percaya diri didepan umum karena pacar selalu mengejek tubuh saya adalah termasuk kekerasan dalam pacaran	16	48.5%	17	51.5%	33	100%
12.	Memberi batasan komunikasi dengan keluarga,teman dan lawan jenis, karena harus menghabiskan waktu bersama pasangan adalah prilaku yang tepat	20	60.6%	13	39.4%	33	100%
13.	Merasa tertekan dalam hubungan merupakan dampak kekerasan dalam pacaran.	24	72,7%	9	27.3%	33	100%

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa remaja putri menjawab salah yang paling banyak terdapat pada pernyataan nomor 10 sebanyak 17 orang (51.5%) dengan pernyataan “Dampak kekerasan dalam pacaran memerlukan waktu penyembuhan psikologis yang cukup lama” dan pada nomer 11 sebanyak 17 orang (51.5%) dengan pernyataan “Merasa kurang percaya diri didepan umum karena pacar selalu mengejek tubuh saya adalah termasuk kekerasan dalam pacaran” Hasil penelitian tentang pengetahuan remaja putri tentang dampak kekerasan dalam pacaran menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang (42.4%). Dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup tentang dampak kekerasan dalam pacaran sebanyak 7 orang (21.2%).

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Purnama Sari (2017). Pada kisi – kisi kuisioner pengetahuan tentang dampak kekerasan dalam pacaran 96.7 % mahasiswa mengetahui kekerasan dalam pacaran semata-mata tidak terjadi karena kesalahan pada pasangan wanita. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Nurul Izati dan Adi Sasongko Hasil penelitian dari pertanyaan mengenai pengetahuan dampak kekerasan dalam pacaran, uji normalitasnya berdistribusi tidak normal dan diketahui nilai median sebesar 66,7. Dari pengkategorian baru menggunakan nilai median didapatkan bahwa nilai pengetahuan responden mengenai dampak kekerasan dalam pacaran mempunyai nilai

pengetahuan Rendah (nilai < 66,7) sebesar 96,4%. dan nilai pengetahuan Tinggi (nilai ≥ 66,7) sebesar 3,6%.

Menurut Yayasan Pulih (2015), Dampak yang ditimbulkan dalam kekerasan pada masa pacaran tentunya sangat berbahaya. Kekerasan akan selalu berdampak negatif dan akibat yang paling fatal adalah luka psikologis yang memerlukan waktu penyembuhan yang cukup lama dan tidak dapat dipastikan.

3. Pengetahuan Faktor- Faktor Dan Karakteristik Orang Yang Melakukan Kekerasan Dalam Pacaran Remaja

**Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Faktor- Faktor Dan Karakteristik Orang Yang Melakukan Kekerasan Dalam Pacaran Remaja di Wilayah RT.52 Manggar Balikpapan Timur Kalimantan Timur.**

<b>Pengetahuan Faktor- Faktor Dan Karakteristik Orang Yang Melakukan Kekerasan Dalam Pacaran</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	7	21.2%
Cukup	13	39.4%
Kurang	13	39.4%
Jumlah	33	100

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang dan cukup dengan sebanyak 13 responden (39.4%). Mayoritas responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan 21 responden (63.6%).

**Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Faktor- Faktor Dan Karakteristik Orang Yang Melakukan Kekerasan Dalam Pacaran Remaja di Wilayah RT.52 Manggar Balikpapan Timur Kalimantan Timur.**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Benar</b>		<b>Salah</b>		<b>Keterangan</b>	
		<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
14.	Kurangnya kasih sayang dan perhatian dalam keluarga merupakan faktor kekerasan dalam pacaran.	18	54.5%	15	45.5%	33	100%
15.	Kurangnya pengetahuan dalam menghargai pasangan merupakan salah satu faktor penyebab kekerasan dalam pacaran	25	75.8%	8	24.2%	33	100%

16. Tumbuh dalam keluarga yang terbiasa melakukan KDRT(kekerasan dalam rumah tangga) dapat menyebabkan lahirnya kekerasan dalam pacaran	10	30.3%	23	69.7%	33	100%
17. Kecemburuan yang berlebihan merupakan karakteristik pelaku yang melakukan kekerasan dalam pacaran	24	72.7%	9	27.3%	33	100%

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa remaja menjawab salah yang paling banyak terdapat pada pernyataan nomor 16 sebanyak 23 orang (69.7%) dengan pernyataan “Tumbuh dalam keluarga yang terbiasa melakukan KDRT(kekerasan dalam rumah tangga) dapat menyebabkan lahirnya kekerasan dalam pacaran”. Berdasarkan dari penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang dan cukup dengan sebanyak 13 responden (39.4%). Mayoritas responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan 21 responden (63.6%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khansa Maulidta Anantri (2015) yang menyatakan bahwa Peran keluarga mendukung terhadap perilaku kekerasan dalam pacaran, peran keluarga terhadap perilaku kekerasan dalam pacaran menunjukkan bahwa responden yang menerima praktik kekerasan dalam pacaran mempunyai keluarga mendukung KDP sebesar 59,6%. Dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sangat mendukung perilaku kekerasan dalam pacaran karena kondisi kedua orang bekerja akan mempersulit orangtua memantau perkembangan anak sehingga membuat anak sulit untuk terbuka dan menceritakan masalah pacaran mereka. Selain itu kebanyakan remaja putri juga mempunyai sifat penurut dan mudah diatur (61,2%) sehingga muncul sifat membuat ketergantungan pada orang lainsangat besar.

Menurut *World Report On Violence And Health (dalam Siagian2012:17)*, ada 6 faktor yang menyebabkan kekerasan dalam pacaran yaitu; faktor individual, sejarah kekerasan dalam keluarga, penggunaan alcohol, gangguan kepribadian, faktor dalam hubungan dan faktor komunitas. Dan ada beberapa karakteristik orang yang melakukan kekerasan dalam pacaran yaitu; rendahnya harga diri, toleransi yang sedikit kepada frustrasi, suasana hati yang berubah- ubah, mudah marah, kecemburuan berlebihan dan terlalu posesif.

#### 4. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kekerasan Dalam Pacaran Diwilayah RT.52 Manggar Balikpapan Timur Kalimantan Timur Tahun 2020

**Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kekerasan Dalam Pacaran Diwilayah RT.52 Manggar Balikpapan Timur Kalimantan Timur.**

Gambaran Pengetahuan kekerasan dalam pacaran	Frekuensi	Persentase (%)
--	-----------	----------------

Baik	7	21.2%
Cukup	15	45.5%
Kurang	11	33.3%
Jumlah	33	100

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki gambaran pengetahuan yang cukup tentang pengetahuan kekerasan dalam pacaran pada remaja sebanyak 15 orang (45.5%). dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 7 orang (21.2%).

Hasil akhir penelitian ini yang mempengaruhi kurang baiknya pengetahuan yang diperoleh responden adalah informasi yang dimiliki para responden mungkin hanya sebatas tingkat pengetahuan pertama yaitu tahu (*know*). Hasil dari pertanyaan-pertanyaan mengenai kekerasan dalam pacaran, bentuk- bentuk kekerasan dalam pacaran, dan juga tentang faktor- raktor yang mempengaruhi kekerasan dalam pacaran mayoritas responden menjawab menjawab dengan

salah, sehingga belum adanya pemahaman yang mendalam oleh para responden dalam hal pengaplikasian pengetahuan yang telah mereka dapatkan kedalam kehidupan masing-masing. Dari faktor pengalaman pun dapat mempengaruhi pengetahuan yang mereka dapatkan, karena pengalaman pribadi responden terhadap kekerasan dalam pacaran masih merupakan hal baru yang mereka dapatkan.

Karakteristik responden adalah usia 17-21 tahun sebanyak 33 orang responden (100%) sehingga para responden belum terlalu berpengalaman dalam mengatasi hal-hal mengenai kekerasan dalam pacaran. Berdasarkan sumber informasi yang didapat, sebagian besar responden mendapat informasi dari lingkungan sekitar (75,8%) dan media elektronik (24.2%). Remaja lebih condong mendapatkan informasi dari sumber-sumber dari lingkungan sekitar remaja putri tinggal maupun bersosialisasi. Sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa usia seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan ini diperoleh dari pengalamannya dan ini tentu akan berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh seseorang dalam pengalaman bahwa suatu hal yang dilakukan dengan cara pengulangan kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, serta lingkungan sekitar yang menjadi sumber informasi responden merupakan sistem pendukung yang sangat berperan dalam sukses tidaknya penerapan pencegahan perilaku kekerasan dalam pacaran dalam keseharian remaja.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan Dina Purnama Sari (2017) pengetahuan mahasiswa sebagian besar baik, hal ini dapat dilihat dari 108 responden (87.1%) memiliki pengetahuan baik, 9 responden (7.3%) memiliki pengetahuan cukup dan 7 responden (5.6%).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pengetahuan remaja tentang pengertian dan bentuk- bentuk kekerasan dalam pacaran sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (45.4%)
2. Pengetahuan remaja tentang dampak kekerasan dalam pacaran mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 responden (42.4%)

3. Pengetahuan remaja faktor- faktor dan karakteristik orang yang melakukan kekerasan dalam pacaran mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (39.4%).
4. Gambaran pengetahuan remaja tentang kekerasan dalam pacaran mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (45.5%).

#### **Saran**

1. Bagi wilayah RT.52 Manggar  
Diharapkan wilayah RT.52 Manggar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai strategi sistem pelayanan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kekerasan dalam pacaran dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti dengan media video atau penyuluhan.
2. Bidan dan tenaga kesehatan lainnya Diharapkan terbangunnya pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan bagi remaja.
3. Bagi institusi pendidikan Diharapkan dapat menjadi sumber atau referensi penelitian di perpustakaan, khususnya tentang kekerasan dalam pacaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat berkembang dengan mengkaji variabel-variabel yang belum diteliti seperti metode yang lebih variatif dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kekerasan dalam pacaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anik Nur Khaninah, Mochamad Widjanarko(2016). Prilaku Agresif Yang Dialami Korban Kekerasan Dalam Pacaran. *Jurnal psikologi Undip*, 15(2).
- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah, 2018. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2010*. Semarang : Badan Pusat Statistik.
- Dendy, Setyadi. 2013. Kekerasan Dalam Pacaran (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Karangnongko Tahun Ajaran 2012/2013 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Layanan Bimbingan Pribadi Sosial)
- Dina Purnama Sari, Yekti Satriyandari (2017) “Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian *Dating Violence* Pada Mahasiswa Prodi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta”
- Hindun, Khusniyah and Pujiastuti, Tri Wahyuning (2017). *Hubungan Persepsi Remaja Tentang Kekerasan Dalam Pacaran Dengan Sikap Remaja Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran Pada Siswa SM Muhammad 7 Yogyakarta*.
- Inibalikpapan*,(2020). Setiap Bulan Rata-rata Terjadi 3 Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Balikpapan.
- Khansa Maulidta Anantri (2015). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Remaja Putri terhadap Perilaku Kekerasan dalam Pacaran di SMA “X” Kota Semarang, Fakultas Kesehatan Masyarakat, *journal 3(3)*.
- Khusniyah Hindun (2017) Persepsi remaja tentang kekerasan dalam pacaran pada siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
- Notoadmojo . 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia, (2017). Waspadai Kekerasan Dalam Pacaran Sejak Dini.

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, (2018). Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABET

Windha Ayu Safitri, Drs. Sama'i M. Kes (2016). Dampak Kekerasan Dalam Berpacaran (*The Impact Of Violence In Dating*) Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.